

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil data dari nilai siswa setelah dilakukan ujian atau tes. Kemudian nilai yang dapat diolah dengan penelitian kuantitatif. Diantara cara untuk menguji suatu teori adalah penelitian kuantitatif, yang melihat bagaimana variable-variabel berhubungan satu sama lain. Variable-variabel tersebut dipantau untuk menginterpretasikan data numeric dengan menggunakan metode statistika (Creswell 2015: 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media PowerPoint bergambar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari yang beralamat di Karanganyar. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Juni-September 2025 untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **C. Populasi dan sampel penelitian**

Populasi, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya,

adapun sampel, merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2021: 61).

Menurut Syamsul dkk (2023:99) Populasi dalam konteks statistik merujuk pada seluruh kelompok individu, objek, atau elemen yang menjadi fokus penelitian atau analisis statistik. Populasi adalah himpunan semua elemen yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang ingin diteliti, diukur, atau dipahami. Populasi dapat berupa beragam entitas, seperti manusia, hewan, barang, daerah geografis, waktu tertentu, dan lainnya, tergantung pada tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan.

Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya dan apabila jumlah lebih banyak maka diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan sempit tidaknya wilayah dari setiap objek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Maka dari keterangan diatas populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari yang berjumlah 180 siswa. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menyebar 180 angket tapi ada yang rusak 55 angket sehingga yang bisa di analisis sebanyak 125.

Tabel 3.1

Populasi dan sampel siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari  
Tahun Ajaran 2024-2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	1A	30	125
2	1B	30	
3	1C	30	
4	1D	30	
5	1E	30	
6	1F	30	
TOTAL		180	

#### D. Teknis penggunaan data

Penggunaan atau Penyajian data merupakan tahap pelaporan penelitian yang dilakukan agar data yang terkumpul bisa dipahami dan dianalisis untuk tujuan tertentu. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Di lingkungan sekolah, sudah umum untuk menyajikan data dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang disajikan dalam bentuk grafik banyak dijumpai terutama di bidang perbankan atau ekonomi (Amin, 2022: 6).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya angket, pengambilan nilai hasil ujian, dan dokumentasi. Sebagaimana berikut :

##### 1. Variabel Penggunaan Media PowerPoint

Variabel ini merupakan variabel bebas (independen) yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada pemanfaatan media presentasi PowerPoint sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas. Media PowerPoint digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran, dengan harapan dapat mempengaruhi variabel lain yang mana dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

a. Pengumpulan Data Metode Angket

Angket adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden (Riduwan 2010). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa dengan mengajukan pernyataan secara tertulis kepada siswa dengan menyediakan alternatif jawabannya atau lebih dikenal dengan sebutan angket tertutup. Angket jenis tertutup ini dalam penyusunannya menggunakan skala Likert. Setiap item pernyataan akan disediakan 5 alternatif jawaban. Responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) dengan bobot 4, Netral (N) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Kemudian penyusunan angket dalam penelitian pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif mengenai persepsi, sikap atau penilaian responden terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini angket digunakan untuk menilai kelayakan dan efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran. Menurut Sekhon (2022: 5) pengembangan angket harus berbasis teori (theory-informed questionnaire) agar setiap butir

pertanyaan mencerminkan konstruk yang hendak diukur secara valid.

Proses penyusunan instrumen dimulai dari perumusan variabel dan indikator berdasarkan kajian teori dilanjutkan dengan pembuatan butir pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta dilakukan validasi isi oleh para ahli untuk memastikan relevansi dan kejelasan butir pernyataan (Ranganathan, 2024: 42).

Berikutnya tahap validasi instrumen berperan penting dalam menjamin keandalan (reliabilitas) dan ketepatan (validitas) alat ukur yang digunakan. Validitas isi diperoleh melalui penilaian ahli terhadap kesesuaian butir angket dengan aspek yang diukur sedangkan reliabilitas diukur dengan uji konsistensi internal seperti Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini angket disusun berdasarkan aspek-aspek pembelajaran yang relevan yaitu persiapan, penyajian, motivasi dan interaksi, tampilan media, serta dampak penggunaan PowerPoint terhadap hasil belajar siswa. Setiap butir disusun mengacu pada teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2019: 51) agar instrumen tidak hanya menggambarkan penilaian teknis tetapi juga mencerminkan landasan teoritis yang kuat dalam menilai efektivitas media pembelajaran.

#### b. Definisi Konseptual

Media PowerPoint adalah sebuah aplikasi presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft dan digunakan secara luas sebagai media pembelajaran interaktif di berbagai jenjang pendidikan. Secara

konseptual, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran merujuk pada pemanfaatan fitur-fitur multimedia seperti teks, gambar, grafik, audio, video, dan animasi yang dirancang secara sistematis untuk mendukung penyampaian materi ajar agar lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Niswati, 2023: 105).

Menurut Howard (dalam Rusman, 2012: 297) PowerPoint memungkinkan guru atau pengajar untuk menampilkan materi secara visual dan audiovisual, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif. Dengan demikian, PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa-baik visual, auditori, maupun kinestetik-serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

### c. Definisi Operasional

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran menggunakan aplikasi Microsoft PowerPoint. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa menggunakan slide PowerPoint sebagai media Utama kemudian mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab maupun tugas yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Evaluasi pemahaman siswa juga dapat dilakukan melalui kuis, soal atau latihan yang ditampilkan menggunakan PowerPoint.

Untuk mengukur variabel tersebut digunakan beberapa indikator yang menggambarkan aspek utama penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran. Berikut indicator menurut Mayer (2019), Fang (2024) dan Murni (2025) :

1) Persiapan

Mencakup kegiatan awal guru sebelum pembelajaran seperti membuka pelajaran, menyiapkan perangkat, dan menertibkan siswa agar siap belajar. Kesiapan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan fokus siswa.

2) Penyajian

Menggambarkan kemampuan guru dalam menampilkan dan menjelaskan materi melalui slide PowerPoint secara sistematis dan menarik sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan integrasi teks dan gambar.

3) Motivasi dan interaksi

Menilai sejauh mana guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta menciptakan interaksi aktif selama pembelajaran seperti memberikan kesempatan bertanya dan memberi umpan balik seperti yang dijelaskan dalam model ARCS.

4) Tampilan slide PowerPoint

Berfokus pada aspek visual media yang digunakan seperti kemenarikan desain, pemilihan warna, keterbacaan teks, dan kesesuaian bahasa. Prinsip desain yang baik akan membantu

mengurangi beban kognitif siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5) Dampak penggunaan PowerPoint

Menilai sejauh mana media tersebut berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa seperti berkurangnya kejemuhan dan meningkatnya pemahaman materi. keseluruhan indikator tersebut menjadi dasar penyusunan instrumen angket yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penggunaan Media PowerPoint

No	Indikator	No Item Pernyataan	Jumlah Soal
1	Persiapan	1, 2,3	3
2	Penyajian	4,5,6	3
3	Motivasi dan interaksi	7,8,9,10	4
4	Tampilan slide PowerPoint	11,12,13, 14,15	5
5	Dampak penggunaan PowerPoint	16,17	2
Jumlah			15

Jenis angket terlampir yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert berupa 17 pernyataan tentang penggunaan media PowerPoint. Masing-masing pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3.3  
Rubrik Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Mundir, 2013: 188). Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika Tingkat validitasnya rendah maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut kurang valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas aikens, Azwar (2012: 112) mengungkapkan validitas Aiken atau Aiken's V adalah salah satu metode untuk menilai validitas isi (content validity), terutama dalam konteks penilaian oleh para ahli (expert judgment) item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0.6.

Rumus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen dinilai relevan oleh para ahli. Berikut rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- V = nilai Aiken's V
- s = r - l<sub>o</sub>, di mana:
  - r = nilai yang diberikan oleh penilai (expert) untuk suatu item
  - l<sub>o</sub> = nilai terendah dalam skala penilaian
- n = jumlah penilai (expert)
- c = jumlah kategori dalam skala (skala 1–5 berarti c = 5)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang reliabel pula. Jika datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. (Anas Sudjono, 2010: 206). Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen. Kriteria pengujian suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,06.

$$Cronbach Alpha = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2 p}{s^2 t} \right]$$

Keterangan;  
k = jumlah pernyataan pada kuesioner

$$\sum s^2 p = \text{total dari varian butir pernyataan}$$
$$s^2 t = \text{varian dari total nilai responden}$$

## 2. Variabel Hasil Belajar

Variabel ini merupakan variabel terikat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025.

### a. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan menguji siswa menggunakan soal-soal dan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143).

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data nilai Fiqih siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025 dan data tentang sekolah sebagai lokasi penelitian.

### b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penafsiran dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Zulfikar & Budiarta, 2014: 141).

Adapun definisi konseptual dari hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan intelektual, ranah afektif mencakup perubahan sikap, minat, dan nilai, adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik tertentu yang telah dipelajari siswa. Hasil belajar merupakan bukti tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat diukur melalui skor tes atau observasi perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran (Nurlaelasari, 2018: 42).

Nugraha (2020: 57-63) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### c. Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono dalam (Clarensia, 2021: 253) definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian mata pelajaran Fiqih siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025.

## E. Teknis analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan informasi dari seluruh responden terkumpul. Langkah ini digunakan untuk merespon rumusan masalah serta melakukan perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari semua variabel yakni variabel penggunaan media PowerPoint dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dalam bentuk mean, modus, median dan standar deviasi.

Pemusatan data digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, dan sebaran data. Analisis pemusatan data dilakukan terhadap dua variabel, yaitu penggunaan media PowerPoint dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

Sugiyono (2017) Rumus pemusatan data terdiri dari tiga ukuran utama, yaitu rata-rata (mean), median, dan modus. Berikut adalah rumus pemusatan data:

a. Mean (rata-rata): 
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

b. Median

- Jika data berjumlah ganjil:  $\text{Median} = x_{(n+1)/2}$
- Jika data berjumlah genap:  $\text{Median} = \frac{x_{n/2} + x_{(n/2)+1}}{2}$

### c. Modus

modus, yaitu nilai yang paling sering muncul, dapat ditentukan secara langsung untuk data tunggal. Namun, untuk data berkelompok, modus dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Modus} = L + \left( \frac{f_1 - f_0}{2f_1 - f_0 - f_2} \right) \times p$$

Dengan **L** sebagai tepi bawah kelas modus, **F<sub>1</sub>** frekuensi kelas modus, **F<sub>0</sub>** frekuensi sebelum kelas modus, **F<sub>2</sub>** frekuensi setelah kelas modus, dan **p** panjang kelas. Ketiga ukuran ini memberikan gambaran umum mengenai letak pusat sebaran data dalam satu himpunan.

Pedoman yang bisa digunakan menurut Azwar (2012: 58) adalah 5 katagorisasi:

Tabel 3.4  
Katagorisasi Data

Sangat Rendah	X $\leq$ M – 1,5SD
Rendah	M – 1,5SD < X $\leq$ M – 0,5SD
Sedang	M – 0,5SD < X $\leq$ M + 0,5SD
Tinggi	M + 0,5SD < X $\leq$ M + 1,5SD
Sangat tinggi	M + 1,5SD < X

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

## F. Uji prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Menurut Santoso dalam (Ruslan, 2020: 101), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi = 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $FT - FS$  terbesar < nilai tabel Kolmogorov-Smirnov, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika  $FT - FS$  terbesar > nilai tabel Kolmogorov-Smirnov, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah kedua variabel (penggunaan media PowerPoint dan hasil belajar Fiqih) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji ANOVA dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bisa dijelaskan dengan model regresi linear. Hasil uji dilihat dari nilai F hitung dan dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antar variabel dianggap linear, yakni sesuai dan bisa dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antar variabel tidak linear.

Uji linieritas ini digunakan untuk memeriksa apakah hubungan X(penggunaan media PowerPoint) dan Y(Hasil Belajar) bisa dijelaskan dengan garis lurus (linear) atau tidak. Kalau F hitung < F tabel maka

Hubungan linear (itu yang kita harapkan). Kalau F hitung > F tabel maka Hubungan tidak linear.

## G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menentukan validitas hipotesis penulis penelitian. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment.

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Adapun perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh antara penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% ditentukan sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, Ha diterima
2. Bila nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kedua variabel, yaitu pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar siswa, maka

digunakan indeks korelasi pada tabel berikut mengacu pada Guilford dan Sugiyono (2021):

Tabel 3.5  
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

<b>Rentang Koefisien (r)</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak ada hubungan)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup (Sedang)
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat